

***SELF PRESENTATION* PENGGUNA IPHONE DALAM MEMBENTUK *SELF IMAGE* (STUDI PADA SISWA-SISWI DI SMAN 1 LADONGI)**

¹⁾Alprida Cindy Alifka, ²⁾Muslan, ³⁾Paramitha Purwita Sari

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹indica783@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *self presentation* pengguna iPhone berperan dalam membentuk *self image* pada siswa-siswa SMAN 1 Ladongi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan pengguna iPhone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi menampilkan tiga bentuk diri, yaitu *real self*, *ideal self*, dan *false self*. iPhone tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai symbol status social dan media pembentuk citra diri. Penggunaan iPhone memberikan rasa percaya diri, kesan modern, serta dorongan untuk diterima di lingkungan social. Namun, hal ini juga memunculkan kecenderungan untuk menampilkan citra palsu demi mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa iPhone berperan penting dalam membangun identitas digital remaja dan mempresentasikan gaya hidup modern. Diharapkan siswa-siswi mampu menggunakan teknologi secara bijak serta tetap mempertahankan keaslian diri dalam membentuk citra positif di lingkungan social dan media digital.

Kata Kunci: *Self Presentation, Self Image, iPhone, Remaja, Identitas Diri*

Abstract

This study aims to explore how iPhone user's self presentation contributes to the formation of self image among students of SMAN 1 Ladongi. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observation, and documentation involving ten iPhone users. The findings reveal that students display three forms of self: real self, ideal self, and false self. The iPhone functions not only as a communication tool but also as a social status symbol and a medium for shapping self image. Its use enhances self confidence and modern identity but also encourages some users to present a false image to gain social approval. The study concludes that the iPhone plays a significant role in shaping teenagers digital identity and reflects a modern lifestyle. It is recommended that students use technology wisely while maintaining authenticity to build a positive self image both socially and digitally.

Keywords: *Self Presentation, Self Image, iPhone, Teenagers, Identity*

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ini, perkembangan teknologi komunikasi telah masuk begitu cepat di kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi komunikasi yang hadir dalam kehidupan masyarakat membuat masyarakat dengan mudah dalam mengakses segala informasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang masuk begitu cepat telah menggeser pola kehidupan masyarakat. Adanya kehadiran teknologi komunikasi bisa membuat masyarakat

mendapat banyak tantangan, persoalan, dan masalah baru yang harus bisa di jawab dengan baik. Perkembangan teknologi komunikasi ini mampu membawa perubahan-perubahan yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Masuknya era Teknologi modern mengungkapkan keberadaan teknologi akan menimbulkan berbagai dampak yang sangat mengkhawatirkan, kehadiran perangkat tersebut dapat memengaruhi sikap dan pola pikir (Syahrudin, 2020).

Seiring perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), meningkatnya persaingan bisnis antar perusahaan teknologi dengan menghasilkan produk-produk baru yang selalu berinovasi setiap tahunnya. Tentu saja hal ini dimanfaatkan sepenuhnya sebagai peluang oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang IT. Mereka berinovasi untuk memiliki terobosan-terobosan baru yang semakin canggih dan menjadikan brand perusahaan mereka memiliki citra yang baik di mata konsumen. Ponsel di Indonesia berasal dari berbagai macam brand yang sudah lama hadir atau bahkan baru saja hadir, beberapa brand yang masih eksis antara lain *Apple* (iPhone), Samsung, Oppo, Vivo, Infinix, Motorola, Sony Ericsson, Nokia. Kelima brand terakhir yang disebutkan sudah tidak lagi memproduksi ponsel, sehingga hanya beberapa brand saja yang bertahan (Reedy, 2020).

Apple adalah salah satu perusahaan yang memiliki fokus dibidang teknologi dan informasi terutama di bidang iPhone, iPad, MacBook dan AirPods (Wulansari & Setiawan, 2023). Maraknya penggunaan produk *Apple* melahirkan fenomena baru bagi penggunanya, salah satunya yaitu produk *Apple* yang digunakan sebagai upaya personal branding. *Apple* merupakan satu-satunya perusahaan teknologi yang dapat menyatukan perangkat keras dan lunak kedalam produknya tanpa harus bergantung mengandalkan layanan dari Google (Kornelakis & Petrakaki (2024). Sehingga dapat dikatakan iPhone memiliki kemampuan sendiri dalam setiap persaingan pasar yang cukup kompetitif dengan berbagai kemajuan produk yang dihasilkan bahkan teknologi terbaru yang lebih handal.

Pergaulan antar siswa di sekolah-sekolah dan dilingkungan sekitar rumah serta daya serap siswa terhadap perkembangan yang terjadi secara global baik dalam bidang IPTEK dan Teknologi Informasi yang semakin kuat yang bisa dilihat secara kasat mata (MARIA CLEOPATRA, 2015). Penggunaan iPhone sering kali memiliki citra diri (*self image*) yang dikaitkan dengan produk yang digunakan. Pengguna iPhone yang terkenal dengan desainnya yang elegan, fitur-fitur canggih dan berkualitas tinggi, seringkali mencerminkan citra diri yang ingin mereka proyeksikan kepada orang lain. Dengan memiliki iPhone, pengguna dapat merasa lebih percaya diri dan modern, serta merasa menjadi bagian dari kelompok eksklusif dan inovatif. Gaya hidup tidak hanya dilihat pada suatu golongan saja namun kepribadian siswa/siswi juga merupakan gaya hidup. Salah satu faktor yang membuat *Apple* memiliki nilai merek yang tinggi adalah konsistensi dalam menciptakan produk berkualitas yang memberikan pengalaman pengguna.

Kondisi gaya hidup modern saat ini membuat pelajar memahami dan menerapkan cara tampil dengan gaya hidup modern dengan membeli barang-barang yang bermerek dan relatif mahal, misalnya dengan membeli *smartphone* iPhone. Fenomena tersebut dapat terjadi diberbagai kalangan salah satunya siswa/siswi SMAN 1 Ladongi.

Fenomena pengguna iPhone di SMAN 1 Ladongi, memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk *self image* siswanya. Kepemilikan iPhone sering kali dipandang sebagai simbol status sosial di kalangan remaja, yang secara tidak langsung memengaruhi cara siswa memandang dirinya sendiri dan ingin dilihat oleh orang lain. Pelajar pemilik iPhone cenderung merasa lebih percaya diri, karena perangkat ini sering dikaitkan dengan modernitas, kemewahan, dan gaya hidup yang canggih. Mereka akan merasa lebih diakui jika memiliki iPhone dan akan lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh rekan-rekannya.

Ada sisi lain dari fenomena ini yang perlu diperhatikan. Tekanan untuk memiliki dan menggunakan iPhone agar tidak merasa tertinggal atau terisolasi dari kelompok sosial dapat memicu perasaan rendah diri bagi mereka yang tidak mampu memilikinya. Selain itu ketergantungan terhadap citra diri yang dibangun melalui perangkat teknologi dan media sosial dapat meningkatkan potensi diri yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *personal branding* pengguna iPhone mempengaruhi pembentukan *self image* mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman pengguna iPhone dalam menggunakan *personal branding* untuk membentuk *self image* mereka. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Subjek penelitian menurut Suharsimi dalam (Arikunto, 2016), subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang permasalahan. subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 1 Ladongi. Informan penelitian adalah siswa-siswi SMAN 1 ladongi yang menggunakan iPhone, kelas X 4 orang, kelas XI 4orang, dan kelas XII 2 orang. Berjumlah 10 orang dari semua angkatan.

Informan penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti(Wijaya, 2018). Metode pengumpulan informasi subjektif yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

***Self Presentation* Pengguna iPhone dalam Membentuk *Self Image* (studi pada siswa-siswi SMAN 1 Ladongi)**

Self presentation merupakan cara seseorang menampilkan dirinya sendiri kepada orang lain yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar untuk menciptakan kesan tertentu yang dapat memengaruhi cara orang lain memandang mereka. Dalam konteks siswa-siswi SMAN 1 Ladongi, penggunaan iPhone sebagai simbol status sosial dan gaya hidup berkontribusi dalam pembentukan citra diri mereka. *Self image* yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan interaksi sosial di kalangan remaja.

Berdasarkan teori Erving Goffman (1959) dalam (Jannah, 2023) yaitu teori *self presentation* (presentasi diri) maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya. Adapun indicator pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *self presentation* pengguna iPhone dalam membentuk *self image* siswa-siswi SMAN 1 Ladongi sebagai berikut.

1. *Real Self*

Real self memiliki peran sebagai titik awal dalam memahami bagaimana individu memandang dirinya secara jujur dan apa adanya, sebelum mereka membentuk atau menampilkan citra diri yang ingin ditampilkan kepada orang lain, *real self* mencerminkan bagaimana siswa-siswi menyadari dan menilai kondisi fisik mereka sendiri seperti penampilan wajah, gaya berpakaian, dan bentuk tubuh serta bagaimana mereka menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri secara spontan dan tidak dibuat-buat. Dalam konteks ini, penggunaan iPhone tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol sosial yang digunakan untuk

memperkuat citra diri yang ingin ditampilkan di media sosial, seperti melalui unggahan foto, status, atau gaya interaksi digital. Namun, di balik semua itu, terdapat dinamika antara citra yang ditampilkan dan persepsi diri yang sebenarnya, dimana siswa mungkin merasa bahwa penampilan fisik mereka belum sepenuhnya sesuai dengan standar sosial yang mereka lihat di media, atau bahwa konten yang mereka unggah di media sosial belum sepenuhnya mencerminkan siapa mereka sebenarnya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa pada indikator real self, self presentation pengguna iPhone di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Ladongi menggambarkan bentuk ekspresi diri yang autentik, di mana iPhone berfungsi sebagai alat untuk menegaskan identitas diri dan memperkuat self image positif tanpa mengubah esensi kepribadian. Siswa-siswi tersebut mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk diterima secara sosial dengan keinginan untuk tetap menjadi diri sendiri, sehingga citra diri yang mereka bentuk bukanlah hasil dari konstruksi sosial yang semu, melainkan refleksi dari kepribadian nyata yang sederhana, percaya diri, dan berkarakter. Dengan demikian, real self presentation pada pengguna iPhone berperan penting dalam membentuk citra diri yang autentik, di mana kejujuran, kesadaran diri, dan keseimbangan antara dunia nyata dan digital menjadi fondasi utama dalam membangun identitas diri yang positif dan berkelanjutan.

2. *Ideal Self*

Ideal Self merupakan gambaran tentang diri yang diimpikan atau diharapkan oleh seseorang yakni bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain, baik dari segi penampilan, status sosial maupun gaya hidup. Dalam konteks siswa-siswi SMAN 1 Ladongi ideal self dapat berupa keinginan untuk terlihat keren, modern atau memiliki status sosial yang tinggi di mata teman-temannya. Sementara itu, self presentation merupakan cara yang digunakan seseorang untuk menampilkan dirinya kepada orang lain agar citra yang mereka tampilkan sesuai dengan *ideal self* yang mereka miliki. Dalam hal ini, penggunaan iPhone, menjadi salah satu alat atau simbol yang digunakan oleh siswa-siswi untuk menunjukkan identitas yang mereka inginkan.

Hubungan antara keduanya begitu erat, karena ideal self mendorong individu untuk melakukan self presentation yang sesuai dengan citra diri yang mereka harapkan. Siswa-siswi yang ingin terlihat sebagai pribadi yang modern dan berkelas akan cenderung menampilkan diri dengan cara yang mencerminkan hal tersebut, misalnya dengan membawa iPhone secara mencolok, menggunakan fitur-fitur canggihnya di depan umum atau mengunggah konten di media sosial yang menunjukkan gaya hidup yang trendy.

Aktivitas yang dilakukan seperti scroll tiktok, buka Instagram, nonton drakor dan edit foto atau video menggambarkan ekspresi diri yang alami dan nyaman sesuai dengan *ideal self*, meskipun bersifat santai mereka tetap memiliki kesadaran penuh dalam membentuk citra yang positif sebagai pengguna iPhone yang tidak hanya ikut trend tapi juga tahu fungsi dan menggunakannya dengan baik.

Dengan kata lain, ideal self presentation pada pengguna iPhone di kalangan remaja SMAN 1 Ladongi menggambarkan proses adaptasi sosial dan psikologis di mana individu berusaha menjadi versi terbaik dari dirinya melalui penggunaan teknologi sebagai simbol status dan kemajuan, sehingga terbentuklah self image yang tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial, yakni citra diri yang diterima, diakui, dan dihargai dalam tatanan sosial yang lebih luas.

3. *False Self*

False self merujuk pada kondisi di mana seseorang menampilkan versi diri yang tidak sepenuhnya mencerminkan kepribadian asli mereka, melainkan lebih didasarkan pada harapan atau tuntutan sosial. Dalam konteks remaja, false self sering muncul

sebagai respons terhadap tekanan untuk diterima, diakui atau dianggap cukup baik oleh kelompok sebaya. Siswa-siswi mungkin merasa perlu menyembunyikan sisi diri yang sebenarnya dan menggantikan citra diri yang ideal menurut standar sosial yang berlaku. Self presentation adalah cara yang digunakan seseorang untuk menampilkan diri di depan orang lain dengan cara yang disengaja, baik melalui penampilan fisik, perilaku, maupun simbol-simbol sosial seperti kepemilikan barang tertentu. Dalam penelitian ini, penggunaan iPhone bentuk nyata dari self presentation di mana siswa menampilkan diri sebagai pribadi yang modern, dan mengikuti tren teknologi.

Penyesuaian diri yang berlebihan demi penerimaan sosial ini terjadi ketika siswa-siswi rela mengubah perilaku, gaya hidup, bahkan cara berinteraksi mereka secara signifikan hanya untuk mendapatkan pengakuan atau diterima dalam lingkungan sosial tertentu. Penyesuaian ini dapat berupa cara berpakaian yang menyesuaikan dengan tren pengguna iPhone, gaya berbicara, atau kebiasaan mengunggah konten media sosial yang menunjukkan kepemilikan dan penggunaan iPhone secara mencolok.

Adanya penyesuaian diri yang berlebihan demi mendapatkan penerimaan sosial, terutama di kalangan teman sebaya. Beberapa siswa-siswi mengikuti trend tertentu atau bahkan menyembunyikan aspek-aspek diri yang sebenarnya agar terlihat lebih sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Fenomena ini terlihat jelas dalam cara mereka mengedit foto, memilih konten yang akan diunggah, serta membentuk narasi diri sendiri yang tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan. Dalam hal ini, Iphone berperan sebagai alat yang memfasilitasi pencitraan diri yang terkadang tidak autentik, namun dianggap perlu untuk mendapatkan validasi sosial, seperti jumlah likes, kometas positif, atau pengakuan dari kelompok sosial tertentu.

SIMPULAN

Penggunaan iPhone di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Ladongi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk dan menampilkan citra diri (*self image*) melalui proses presentasi diri (*self presentation*). iPhone berperan penting sebagai alat simbolik yang membantu siswa membangun identitas digital serta menegaskan status sosial mereka di lingkungan sekolah. Proses pembentukan *self image* ini dipengaruhi oleh faktor teknologi, lingkungan sosial, dan kebutuhan akan pengakuan. Penelitian ini membuktikan bahwa identitas diri remaja di era digital kini tidak hanya dibentuk oleh kepribadian dan perilaku nyata, tetapi juga oleh bagaimana mereka menampilkan diri melalui perangkat dan media sosial yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- MARIA CLEOPATRA. (2015). *PENGARUH GAYA HIDUP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*. 5(2), 168–181.
- Reedy, P. (2020). Interpol review of digital evidence 2016-2019. *Forensic Science International: Synergy*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. alfabeta. cv.
- Syahrudin. (2020). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA*. *Ilmu Komunikasi*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu Pendidikan teologi* (Issue April). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulansari, A. D., & Setiawan, M. B. (2023). *Pengaruh Citra Merek , Gaya Hidup dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Iphone*. 4(1), 338–348.

